BAB III
METODE PENELITIAN

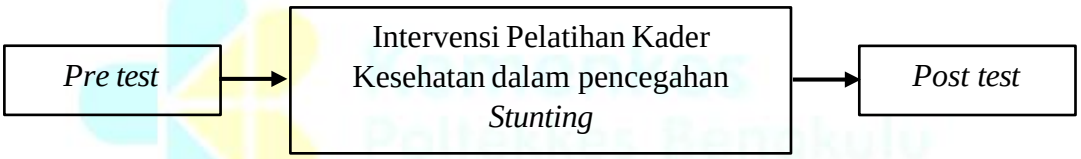
A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen, menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pemberdayaan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini stunting. Pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi pelatihan diberikan.

Rancangan Penelitian:

Pretest Intervensi Posttest

O1----------X---------- O2



Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O1: Pengukuran awal pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting sebelum diberikan pelatihan pemberdayaan.

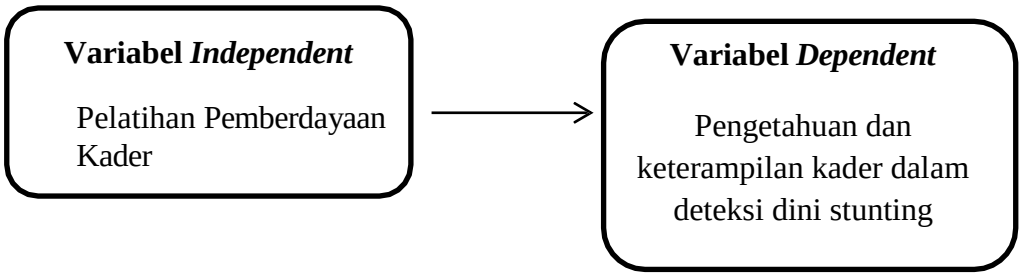
X: Intervensi berupa pelatihan kader kesehatan menggunakan media modul tentang deteksi dini stunting.

O2: Pengukuran ulang pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting setelah pelatihan pemberdayaan diberikan.

B. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini terdiri dari dua variable Independen (variabel bebas) yaitu pengaruh kader Kesehatan Sedangkan variable dependen (variabel terikat) perilaku pengetahuan dan keterampilan deteksi dini.

bagan 3.3 kerangka konsep



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

C. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan	Pemahaman kader tentang stunting	Kuesioner	Mengisi kuesioner yang terdiri 15 pertanyaan pengetahuan pilihan ganda Jawaban: A,B,C Memberikan penilaian skor Benar=1 Salah=0	Skor pengetahuan	Rasio
Keterampilan Deteksi Dini	Kemampuan kader dalam deteksi dini.	Lembar Observasi	Observasi terdiri dari 15	ya = 1, Tidak = 0	Rasio
Pelatihan Pemberdayaan Kader	Intervensi melalui pelatihan dan modul	Modul Pemberdayaan	Modul& materi pelatihan	1. Pre 2. Post	Nominal

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu pada bulan Juni tahun 2025.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh kader posyandu yang aktif bertugas di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu yaitu 80 Kader.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang diambil dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Adapun kriteria responden adalah kader Posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 orang kader Posyandu. Penetapan jumlah ini merujuk pada perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan populasi yang tidak diketahui secara pasti atau tidak terlalu besar. Data pembanding diambil dari penelitian sebelumnya oleh Gustiani (2021), yang menunjukkan nilai rerata pre-test sebesar 5,24, post-test 9,29, dan standar deviasi sebesar 27,478.

Rumus Lemeshow yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = (Z_{1-} + Z_{1-\beta}) \ X \ \frac{2\sigma^2}{(\mu 1 - \mu 2)^2}$$

Keterangan:

1) Z1−α=1,64Z_{1-\alpha} = 1,64Z1−α=1,64 (untuk α = 0,05, taraf signifikansi 95%)
2) Z1−β=1,28Z_{1-\beta} = 1,28Z1−β=1,28 (untuk power = 90%)
3) μ1=\mu_1 =μ1= rata-rata pre-test
4) μ2=\mu_2 =μ2= rata-rata post-test
5) σ=\sigma =σ= estimasi standar deviasi

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil n = 30,4, yang dibulatkan menjadi 30 responden. Jumlah ini telah dianggap cukup memadai untuk mewakili populasi serta menjawab tujuan penelitian secara statistik. Oleh

karena keterbatasan populasi kader aktif yang sesuai kriteria dan adanya keterlibatan penuh responden, maka tidak dilakukan penambahan jumlah responden untuk mengantisipasi dropout.

3. Kriteria Kader

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1) Kader kesehatan yang aktif bertugas di wilayah Puskesmas Sawah Lebar.
2) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan intervensi penelitian.
3) Mampu membaca dan menulis.
4) Telah bertugas sebagai kader minimal selama 6 bulan.
5) Terlibat langsung dalam kegiatan deteksi dini stunting.

b. Kriteria Eksklusi

1) Mengalami gangguan kesehatan yang dapat mengganggu keikutsertaan dalam pelatihan.
2) Memiliki tanggung jawab atau tugas ganda yang mengganggu partisipasi penuh.
3) Sudah pernah mengikuti pelatihan serupa dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melibatkan:

1. Data primer: Wawancara menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan dan observasi untuk mengevaluasi keterampilan kader dalam mendeteksi dini stunting melalui pengukuran antropometri dan pengisian grafik pertumbuhan.
2. Data sekunder: Mengambil data dokumentasi dari catatan Puskesmas terkait jumlah kader, pelaksanaan program stunting, dan kondisi kesehatan balita di wilayah tersebut.

G. Instrumen dan bahan penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner, lembar observasi yang digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini kader kesehatan dalam pemberdayaan kader Posyandu dalam deteksi dini stunting. Bahan penelitian terdiri dari modul pelatihan kader Posyandu dalam deteksi dini stunting, Data dianalisis menggunakan SPSS untuk kuantitatif.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program komputer. Kemudian proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah:

a. Tahap Editing, merupakan tahap pemilihan, pengecekan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang sudah terkumpul untuk memastikan,kesesuaian dan kejelasan data.
b. Tahap Coding, memberikan kode numerik (angka) terhadap hasil data yang diperoleh dari data yang ada, terdiri dari beberapa kategori sehingga memudahkanpeneliti untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.
c. Tahap Entry, tahap memasukan data ke dalam komputer sesuai dengan variabel yang sudah ada. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis sesuai jenis dan kegunaan data.
d. Tahap Cleaning, mengecek kembali data yang sudah di entry ke dalam komputer untuk melihat ada data yang hilang (missing) atau tidak dengan melakukan list, dan data yang sudah di entry benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

I. Analisis Data

1. Analisa Univariat

   Analisis *Univariat* merupakan analisa data yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel. Adapun

distribusi frekuensi variabel independen pada penelitian ini yaitu Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik kader posyandu, seperti usia, tingkat pendidikan, dan Lama menjadi Kader. Data dianalisis untuk menguji sample yang diberikan intervensi dan skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pemberdayaan kader menggunakan modul pemberdayaan dalam bentuk presentase yang diinterpresentasikan dengan menggunakan kategori Arikunto 2013.

0% : Tidak ada satupun

1% - 25% : Sebagian kecil

26% -49% : Hampir Sebagian

50% : Setengah

51% - 75% : Sebagian Besar

76% - 99% : Hampir Seluruh

100 % : Seluruh

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat terhadap dua variabel yang diduga berhubungan(Notoatmodjo, 2012). Analisis ini dilakukan untuk menganalisis apakah ada pengaruh pelatihan pemberdayaan kader terhadap pengetahuan dan keterampilan deteksi dini stunting di wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sebelum analisis bivariat dilakukan uji kenormalan data menggunakan *kolmogorov smirnov*. Data tidak normal maka uji yang digunakan adalah *wilcoxon*.

J. Alur Penelitian

1. Tahap Pra penelitian

Berikut ini merupakan tahap tahap yang dilakukan sebelum penelitian :

a. Mengindetifikasi masalah penelitian dengan mencari data ke dinas kesehatan terkait.
b. Mengurus surat pra penelitian.
c. Melakukan survey awal untuk menentukan lokasi penelitian dan menentukan sampel/responden yang akan diteliti.

d. Menentukan sampel/respon yang akan terlibat dalam pemberdayaan stunting dalam penelitian dan memberikan lembar persetujuan*(informat consent)* antara peneliti dengan responden penelitian.

2. Tahap Penelitian

a. Tahap Awal (dikumpulkannya Kader untuk dilakukan pelatihan) Pada tahap awal, peneliti melaksanakan pelatihan kepada 30 kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Setelah selesai, seluruh kader diberikan pre-test berupa kuesioner pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan untuk menilai pemahaman mereka. Nilai pre-test digunakan sebagai dasar awal pengukuran.

b. Tahap Pre-test Pre-test dilakukan kepada seluruh 30 kader sebelum pelaksanaan intervensi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan dalam deteksi dini stunting. Data pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat awal pengetahuan dan keterampilan kader sebelum pelatihan lanjutan.

c. Tahap Intervensi Setelah pelaksanaan pre-test, peneliti memberikan intervensi berupa pelatihan dan pemberdayaan dengan menggunakan media modul yang berisi materi deteksi dini stunting. Intervensi ini diberikan selama 3 sesi dalam kurun waktu satu minggu dan didampingi langsung oleh peneliti. Kader diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan simulasi praktik deteksi dini stunting secara langsung.

d. Tahap Akhir (Post-test) Setelah intervensi selesai, peneliti melaksanakan post-test dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pre-test, yaitu kuesioner dan lembar observasi keterampilan. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Seluruh data yang terkumpul dianalisis melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik menggunakan

K. Etika Penelitian

Sebagai peneliti sebaiknya harus mengerti mengenai etika-etika jalannya penelitian, etika tersebut meliputi:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

   Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahsiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

   Peneliti akan menjaga privasi dan kerahasiaan responden untuk melindungi hak-haknya. Peneliti tidak akan memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Kerahasiaan ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian kepada responden, baik informasi maupun masalah lainya. Semua informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaan kecuali pada angka tertentu yang digunakan sebagai laporan hasil penelitian**.**

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu